

Posisi Guru BK dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sewon

Legia Pebriani Arya¹, Wahyu Nanda Eka Saputra¹, Dwiyani²

Universitas Ahmad Dahlan, SMAN 1 Sewon

Key Words:

Posisi, Kurikulum Merdeka, Guru BK,

Abstrak Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan posisi guru BK dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sewon. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur. Berdasarkan hasil observasi dan artikel yang telah dikumpulkan dan analisis bahwa posisi guru BK dalam Kurikulum Merdeka perlu dipelajari kembali, karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru, yang dimana terdapat beberapa guru BK yang belum memahami posisi dalam Kurikulum Merdeka. Maka dari itu sebagai guru BK perlu mempelajari kembali bagaimana posisi dalam Kurikulum Merdeka.

How to Cite: Arya (2023). Posisi Guru BK dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan siswa dari berbagai aspek, termasuk fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan pertumbuhan tubuh dan fungsi organ, sementara psikis melibatkan perubahan positif dalam emosi dan kognisi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan karakter yang mulia untuk mencerahkan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengoptimalkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang beriman, sehat, berilmu, berakhlak baik, kreatif, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus memahami perkembangan siswa, menghormati perbedaan perilaku, dan memberi ruang bagi perkembangan sesuai dengan kemampuan siswa.

Pendidikan juga melibatkan perubahan perilaku siswa terkait sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kurikulum yang memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan pendidikan yang berkualitas membutuhkan kurikulum yang unggul. Menurut Roziqin (2019) menyatakan bahwa kurikulum yang berkualitas mencakup beberapa hal, yaitu sholat berjamaah, sholat dhuha dan lain-lain bagi yang beragama islam, saling toleransi antar agama, mengadakan kegiatan kewirausahaan, dan lain-lain. (Azwar, 2023)

Dalam UU No. 20 Tahun 2023, Kurikulum adalah rangkaian rencana dan panduan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Kurikulum dirancang sesuai dengan tingkat pendidikan di Indonesia, nilai-nilai keimanan, dan ketakwaan dalam aspek pancasila, serta potensi dan minat siswa. Di Indonesia, sistem pendidikan masih mengandalkan metode pembelajaran yang konvensional, seperti ceramah di depan kelas, sehingga dapat memberikan suasana yang membosankan bagi siswa. Selain itu, fokus pada peringkat atau peringkat di kelas dalam sistem pendidikan dapat menghasilkan kesenjangan antara siswa satu dengan yang lain. (2701-Article Text-11570-1-10-20230131, n.d.)

Kurikulum baru yang dikenal sebagai MBKM (Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka) merupakan pengembangan dari kurikulum 2013. MBKM membawa konsep yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan praktis dalam pelaksanaannya. Hal tersebut karena kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengembangan kemampuan dan karakter siswa.

Dalam MBKM, variasi proses pembelajaran diperluas, di mana pembelajaran tidak terbatas dengan pengaturan yang terstruktur. Siswa juga memiliki kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan rencana jurusan untuk menuju ke perguruan tinggi. Selain itu, kurikulum merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir secara kreatif, menentukan tujuan pembelajaran dan aspirasi mereka. (Azwar, 2023)

Menurut Fatma dan Mustafa, kurikulum merdeka mengacu pada beberapa prinsip, (2701-*Article Text-11570-1-10-20230131*, n.d.) yaitu:

1. Standar Pencapaian: Hal ini mengacu pada tingkat pencapaian yang diharapkan dari siswa dalam suatu disiplin ilmu. Standar ini mencerminkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diharapkan oleh siswa dapat mencapai dalam materi tersebut.
2. Disiplin ilmu dan prinsip fokus, kemantapan dan koherensi: Disiplin ilmu menuntut adanya fokus pada suatu topik ataupun subjek tertentu, serta konsistensi dan keselarasan dalam pembelajaran dan pengajaran. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dan dapat diterapkan oleh siswa dalam segala situasi.
3. Kemampuan untuk mentransfer kompetensi dan opsi interdisipliner: Ini mengacu pada kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam berbagai konteks nyata. Opsi interdisipliner mengacu pada kemampuan yang menghubungkan dan mengaplikasikan konsep dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda.
4. Orisinalitas, fleksibilitas dan keselarasan: Orisinalitas berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menghasilkan pemikiran dan ide yang baru. Fleksibilitas berarti siswa dapat beradaptasi dengan berbagai situasi dan tuntutan pembelajaran. Keselarasan mengacu pada bagaimana pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Keterlibatan, pemberdayaan atau kemandirian siswa dan guru: Hal ini memfokuskan pada pentingnya keterlibatan aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat dan diberdayakan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Guru yang terlibat akan mendorong pembelajaran yang lebih efektif.

Kurikulum merdeka memiliki potensi untuk menghadirkan dan membebaskan siswa dari tekanan peringkat atau ranking. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah membentuk individu yang kompeten dan siap menghadapi dunia nyata yang sesuai dengan potensi dan minat siswa. Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, bimbingan dan konseling memiliki peran yang objektif, sistematis, dan logis dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai kemandirian dalam mengejar cita-citanya. Guru BK memiliki posisi dalam membantu siswa mengatasi masalah dalam bidang belajar, pribadi, sosial, dan karir. Sehingga, dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan guru BK untuk lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya. (Azwar, 2023)

Dalam kurikulum merdeka lebih mengutamakan pada kompetensi dan minat siswa. Selain itu, siswa pun memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diminati. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Maka dari itu, guru BK perlu menelaah kembali tugasnya dalam kurikulum merdeka, dengan tujuan guru BK dapat memandirikan siswa secara fisik maupun psikis. Selain itu, posisi guru BK dalam kurikulum merdeka sangat penting bagi siswa karena guru BK dibutuhkan untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hal ini maka peneliti meneliti judul: Posisi Guru BK dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sewon.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Selama proses pengumpulan data, peneliti mencari artikel ilmiah yang relevan melalui *google scholar* dengan kata kunci: Pemahaman Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kurikulum merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka dan Telaah Peran Konselor di Sekolah, Peran Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Memajukan Program Merdeka Belajar, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar.

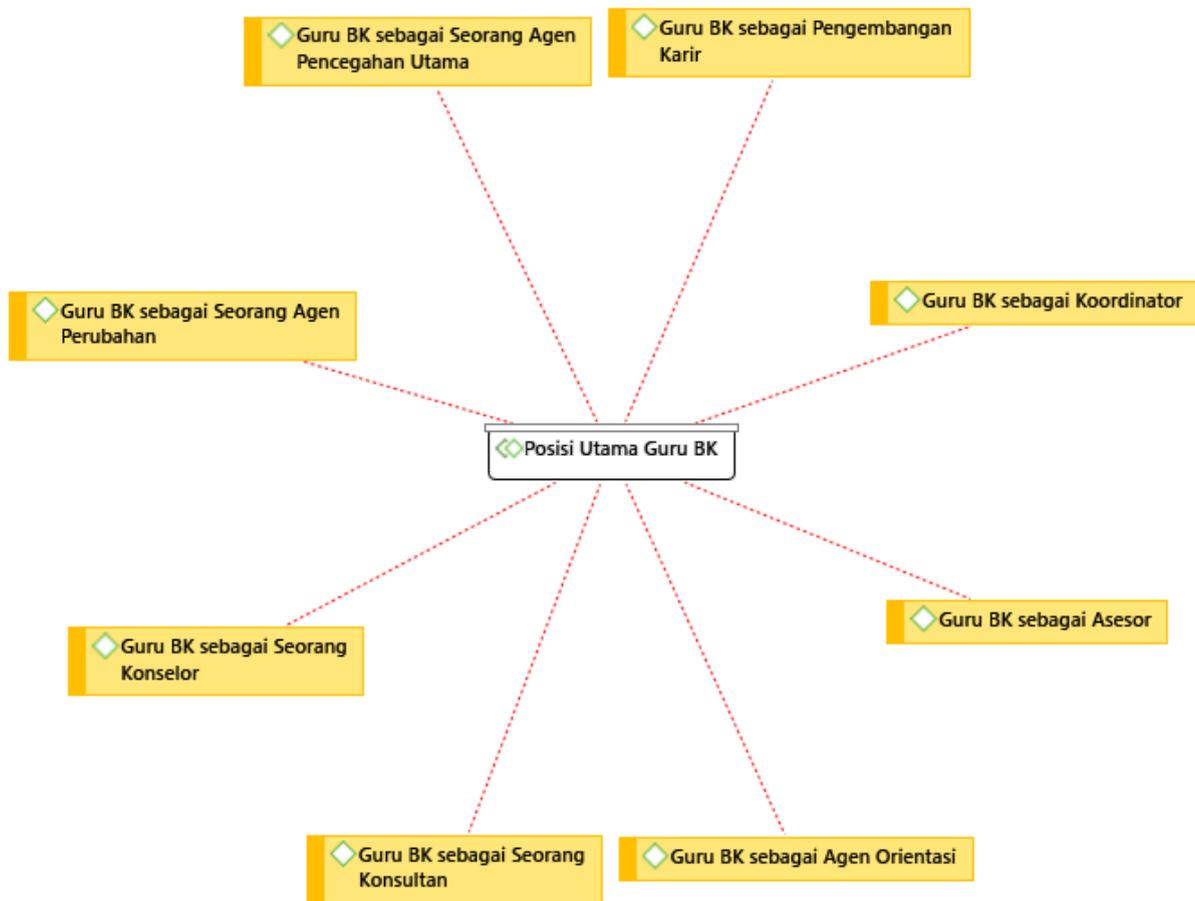
DISKUSI

Kurikulum merdeka dikembangkan oleh setiap sekolah dengan tetap mengacu pada standar pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan secara nasional. Pemerintah memberikan panduan kerangka dasar dan struktur kurikulum, setiap sekolah memiliki kreativitas dalam menyusun kurikulum operasional, termasuk metode pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Posisi guru BK dalam kurikulum merdeka sangat signifikan, terutama dalam mengembangkan potensi kreativitas dan bakat siswa. Guru BK memiliki kebebasan dalam berimprovisasi dalam mengembangkan kemampuan yang siswa miliki. Selain itu, kurikulum merdeka mengganti konsep penjurusan dengan pemilihan mata pelajaran. Pemilihan mata pelajaran ini terjadi di kelas 10 dan 11, dan untuk kelas 12 pada tahun ini masih menggunakan kurikulum 12 karena melanjutkan kembali kurikulum sebelumnya, dan ketika pelaksanaan kenaikan kelas maka secara keseluruhan akan menggunakan kurikulum merdeka. Maka dari itu, guru BK dapat membantu siswa untuk memilih mata pelajaran yang siswa minati.

Pemahaman mendalam tentang potensi siswa menjadi kunci posisi guru BK dalam kurikulum merdeka. Dengan memahami potensi ini, guru BK dapat memberikan arahan dan dapat memberikan rekomendasi kepada siswa terkait pilihan mata pelajaran. Guru BK memiliki posisi dalam membantu siswa mengidentifikasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Kurikulum merdeka menegaskan bahwa bakat, minat dan kepribadian siswa menjadi dasar perkembangan siswa di sekolah. Dengan posisi guru BK yang dapat disebut dengan orang tua di lingkungan sekolah. Dalam upaya mengembangkan potensi ini, guru BK perlu memberikan perhatian khusus dan dukungan kepada seluruh siswa (Azwar, 2023)

Untuk terlaksananya tujuan tersebut, maka perlu dipahami posisi utama guru BK dalam Kurikulum Merdeka, (Fauziah & Ahmad, 2022; Suhardita et al., 2022) yaitu:



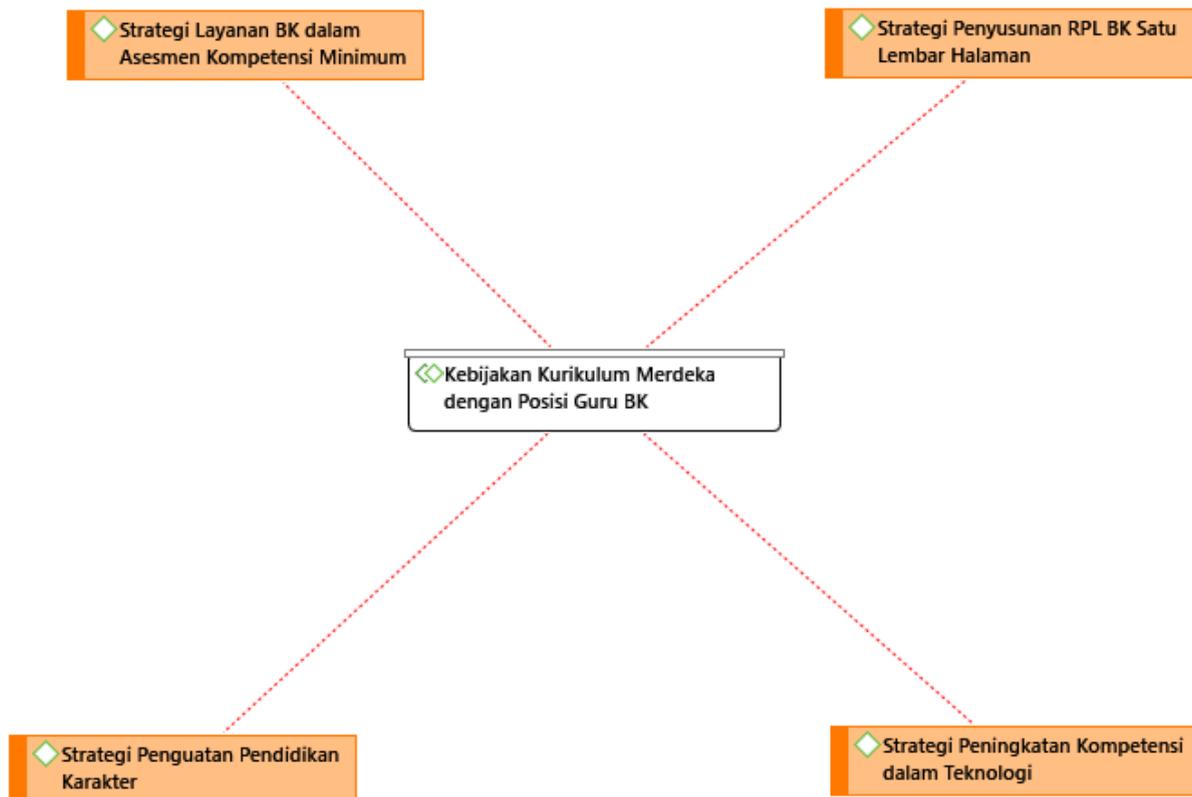
Gambar 1.1

1. Guru BK sebagai Seorang Konselor
Konselor memiliki kestabilan pribadi dan pemahaman yang mendalam tentang status profesional mereka. Keberhasilan konseling sangat tergantung pada kualitas kompetensi yang dimiliki oleh konselor. Efektivitas sesi konseling secara langsung berkaitan dengan hubungan yang baik antara memiliki pribadi yang mantap dan mengerti akan status profesinya. Efektifitas terlaksananya konseling sangat ditentukan oleh kualitas yang dimiliki oleh konselor.
2. Guru BK sebagai Seorang Konsultan
Guru BK di sekolah berfungsi sebagai konsultan bagi siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Sebagai konsultan, guru BK dapat memberikan dukungan kepada siswa yang menghadapi tantangan dalam memulai pembelajaran.
3. Guru BK sebagai Agen Perubahan
Guru BK sebagai agen perubahan yang mencerminkan posisi konselor sebagai pionir dalam membangun karakter di lingkungan sekolah. Hal ini karena guru BK memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kesadaran sosial, mengatasi masalah kesehatan mental, membantu siswa mengembangkan kemampuan

yang dimilikinya, dan lain-lain. Maka dari itu, guru BK memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan program pelayanan yang memiliki nilai pendidikan berkarakter.

4. **Konselor sebagai Koordinator**
Guru BK memiliki posisi penting dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
5. **Guru BK sebagai Agen Orientasi**
Guru BK memiliki posisi sebagai orientator, bertindak sebagai fasilitator dalam mengarahkan perkembangan siswa. Penting bagi guru BK untuk memberikan orientasi mengenai tujuan sekolah dan lingkungan kepada siswa. Guru BK sebagai agen orientasi dapat memiliki pengalaman pendidikan awal bagi siswa dan pengalaman tersebut dapat menjadi pengalaman yang positif.
6. **Guru BK sebagai Asesor**
Guru BK sebagai asesor yaitu melakukan penilaian atau asesmen terhadap siswa berdasarkan data hasil tes maupun non-tes. Hasil data perlu diinterpretasikan secara mendalam untuk dapat memahami siswa, termasuk kemampuan siswa, pengaruh budaya terhadap perkembangan, dampak lingkungan pada perilaku siswa, serta faktor lainnya yang relevan.
7. **Guru BK sebagai Pengembangan Karir**
Guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karir siswa, karena guru BK dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat membantu siswa memilih keputusan jurusan mana yang akan siswa ambil atau karir seperti apa yang akan siswa pilih.
8. **Guru BK sebagai Seorang Agen Pencegahan Utama**
Guru BK sebagai seorang agen pencegahan utama menekankan untuk melakukan pencegahan pada perkembangan yang salah atau yang dapat menimbulkan masalah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan yang bersifat preventif seperti informasi, pelatihan, penyaluran, dan lain-lain.

Untuk terlaksananya posisi guru BK di atas, maka diperlukan strategi agar posisi tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana, (Fauziah & Ahmad, 2022) yaitu:



Gambar 1.2

1. Strategi Layanan BK dalam Asesmen Kompetensi Minimum
Guru BK memiliki posisi penting dalam asesmen kompetensi minimum, dimana guru BK memberikan penilaian melalui tes maupun non-tes kepada siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan, situasi, dan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Hal tersebut menjadi dasar untuk merancang program bimbingan dan konseling serta memberikan layanan yang sesuai dengan data asesmen.
2. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter
Sebagai penguat pendidikan karakter, guru BK memiliki berbagai cara untuk berinteraksi, salah satunya melakukan layanan klasikal, kelompok, individu, dan lain-lain. Dalam hal ini, guru BK dapat membantu siswa dalam aspek emosional, sosial, dan moral.
3. Strategi Penyusunan RPL BK Satu Lembar Halaman
RPL (Rencana Program Layanan) tidak perlu mengikuti format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran. Guru BK dapat membuat RPL dengan kreativitas namun tetap mengikuti prosedur yang ada.
4. Strategi Peningkatan Kompetensi Information Computer and Technology
Guru BK perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam teknologi, informasi, dan komunikasi guna mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu bentuk layanan yang didukung teknologi adalah bimbingan dan konseling *online* atau *cybercounseling*. Melalui metode tersebut, guru BK dan siswa dapat berinteraksi tanpa harus secara langsung, dan tanpa memikirkan jarak antara guru BK dengan siswa.

Selain posisi guru BK dan strategi pelaksanaannya, adapun komponen layanan dari terlaksananya layanan bimbingan dan konseling, (Bimbingan et al., 2022) yaitu:

No	Komponen Layanan	Strategi Layanan	Bentuk Kegiatan
1.	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal/Kelompok (Media Informasi)	Pengembangan kompetensi dan penguatan karakter dapat dicapai melalui layanan bimbingan klasikal/kelompok dengan menggunakan berbagai media, seperti mading, media sosial, poster, dan lain-lain.
2.	Peminatan dan Perencanaan Individual	Bimbingan Klasikal/Kelompok (Kolaborasi)	Guru BK memiliki posisi penting dalam membantu siswa mengidentifikasi dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Khususnya, dalam membantu siswa memilih sekolah lanjutan setelah SMP, memiliki mata pelajaran di SMA, dan menentukan jurusan di SMK.
3.	Responsif	Konseling (Bersifat Kuratif/Preventif)	Guru BK memberikan bantuan melalui layanan konseling untuk mengatasi berbagai macam masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, terutama yang berhubungan dengan perkembangan karakter siswa.
4.	Dukungan Sistem	Asesmen Psikologis (Kolaborasi)	Penyusunan asesmen karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila pelajar adalah langkah penting untuk mengukur perkembangan karakter siswa. Selain itu, guru BK dapat berkolaborasi dengan rekan guru mata pelajaran lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, dan dalam proses ini guru BK sangat dibutuhkan.

Pada komponen layanan dasar, guru BK memberikan dukungan kepada seluruh siswa melalui kegiatan bimbingan klasikal/kelompok yang telah direncanakan dan diimplementasikan secara terstruktur. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan profil karakter pelajar pancasila. Selain itu, dalam layanan dasar, guru BK dapat mensosialisasikan penguatan karakter melalui media yang telah disediakan oleh sekolah, seperti mading, media sosial, dan lain-lain. Layanan tersebut bertujuan membantu siswa mengembangkan karakter secara optimal, menjaga kesehatan mental, dan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Pada komponen layanan peminatan dan perencanaan individual, posisi guru BK adalah membantu dalam menetapkan tujuan merencanakan masa depan, serta mengembangkan rencana dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Layanan ini melibatkan penetapan tujuan, perencanaan karir, serta penerapan hasil asesmen untuk mengarahkan karir siswa. Tahap awal yaitu perencanaan peminatan menilai kemampuan siswa, memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat siswa, memberikan pendampingan, mengembangkan minat siswa, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Guru BK juga dapat memberikan pilihan mata pelajaran alternatif namun tetap berdasarkan hasil asesmen siswa.

Pada komponen layanan responsif dalam bimbingan dan konseling ditujukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam situasi mendesak. Hal ini melibatkan konseling individu dan kelompok. Tujuannya adalah memberikan intervensi kepada siswa dalam situasi darurat serta pencegahan bagi siswa yang membuat keputusan salah. Layanan ini mencakup penanganan masalah pribadi, belajar, sosial, dan karir.

Pada komponen layanan dukungan siswa, guru BK merancang asesmen karakter yang sesuai dengan profil karakter pelajar pancasila. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian karakter siswa. Guru BK juga dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran

lainnya untuk membuat proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. (Bimbingan et al., 2022)

Menurut beberapa ahli, yaitu Shertzer & Stone (1981), Barruth dan Robinson (1987) dan Gibson & Mitchell (2011), merangkum bahwa posisi guru BK yaitu sebagai seorang konselor, sebagai konsultan, agen perubahan, koordinator, agen orientasi, asesor, pengembangan karir dan agen pencegahan utama. (Suhardita et al., 2022)

Sehingga hasil yang sudah saya teliti, berikut merupakan posisi guru BK dalam kurikulum merdeka, beserta dengan strategi agar posisi guru BK dan komponen layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk memahami posisinya di sekolah, karena posisi guru BK memiliki dampak besar dalam lingkungan sekolah. Guru BK memiliki posisi yang krusial, karena guru BK mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa, bakat, dan minat siswa. Guru BK juga memiliki posisi penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Maka dari itu, guru BK sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka guru BK harus mampu memposisikan di lingkungan sekolah sebaik mungkin. Guru BK memiliki posisi penting di lingkungan sekolah dalam kurikulum merdeka yaitu guru BK sebagai seorang konselor, guru BK sebagai seorang konsultan, guru BK sebagai agen perubahan, guru BK sebagai koordinator, guru BK sebagai agen orientasi, guru BK sebagai asesor, guru BK sebagai pengembangan karir, dan guru BK sebagai agen pencegahan utama.

Sehingga perlu dilakukan strategi agar posisi guru BK tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yaitu dengan strategi layanan BK dalam asesmen kompetensi minimum, strategi penguatan pendidikan karakter, strategi penyusunan RPL BK satu lembar halaman, dan strategi peningkatan kompetensi information computer and technology.

Selain memahami posisi guru BK, guru BK pun harus mampu memahami prosedur dalam kurikulum merdeka. Hal tersebut dapat membantu dan memudahkan guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan klasikal/kelompok maupun individual. Selain itu, posisi guru BK sangat penting di awal masuk sekolah SMA/SMK, karena guru BK memiliki posisi penting dalam membantu siswa pemilihan penjurusan. Penjurusan merupakan langkah awal siswa dalam mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya artikel ini, saya berharap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, dan dapat mengimplementasikan dalam profesi guru BK maupun calon guru BK. Saya berterima kasih kepada pihak SMAN 1 Sewon yang telah mengizinkan saya dan tim PLP 1 untuk melakukan PLP 1 atau mengobservasi mengenai SMAN 1 Sewon, kepada guru pamong saya yang bernama Bu Dwiyani, S.Pd, beliau yang sudah memberikan saya informasi terkait guru BK selama di SMAN 1 Sewon, kepada pihak Waka yang sudah mengizinkan saya dan tim PLP untuk mewawancarai terkait visi misi di SMAN 1 Sewon, kepada pihak TU yang telah mengizinkan saya dan tim PLP untuk mewawancarai terkait organisasi yang ada di SMAN 1 Sewon, dan kepada guru pamong mata pelajaran lainnya yang telah mengizinkan saya dan tim PLP terutama jurusan BK untuk mengizinkan kami melakukan observasi terkait proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, B. (2023). Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap kurikulum merdeka belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.29210/1202322167>
- Cahyono, Tri.. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125–134. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>
- Fauziah, F., & Ahmad, R. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Suhardita, K., Wayan Juliawan, I., Rajeg Mulyawan, N., Wayan Suastini, N., & Agus Semara Putra Giri, P. (2022). PERAN KONSELOR/GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMAJUKAN PROGRAM MERDEKA BELAJAR. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 6, Issue 1).